



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE
DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS I
SD INPRES 31 KABUPATEN SORONG**

ANACE SESA

SD Inpres 31 Kabupaten Sorong

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini, yang terkait dengan perbaikan pembelajaran IPA di kelas I SD Inpres 31 Kabupaten Sorong adalah sebagai berikut : 1). Meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan alat peraga, 2). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi 3). Mendeskripsikan cara mengaktifkan siswa melalui Tanya jawab. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan di kelas I di SD Inpres 31 Kabupaten Sorong, untuk mata pelajaran IPA dilakukan pada tanggal 24 Februari, 03 Maret 2014 dan 17 maret 2014. Sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan pada tanggal 23 Februari, 02 Maret 2014 dan 16 Maret 2014. Penelitian dilakukan pada kelas I dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian diperoleh yakni penelitian tersebut, dan kesimpulannya sebagai berikut : 1). Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan merupakan penelitian yang terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelasnya sendiri. 2). Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sebagai pengajar, agar kualitas pembelajaran yang guru lakukan menjadi lebih baik lagi. 3). Langkah – langkah Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, perencanaan perbaikan, pelaksanaan perbaikan, analisis data, dan refleksi. 4). Pada mata pelajaran IPA mulai dari RP ke RPP untuk nilai rata – rata siswa dari 67,5 menjadi 76, ada kenaikan sementara dari RPP I ke RPP II nilai rata –rata memperoleh kenaikan dari 76 menjadi 81. Jadi, ada kenaikan yang significant. 5). Penggunaan alat peraga yang konkrit dalam kegiatan pembelajaran dapat mempercepat proses penyampaian dan penyerapan materi pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran. 6). untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. 7). Motivasi yang dilakukan harus lebih diaktifkan dengan cara menyampaikan pentingnya pembelajaran kepada siswa.

Kata-kata Kunci : Demonstrasi, IPA, Sorong.

1 PENDAHULUAN

Belajar adalah proses memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting yang membedakan dari jenis-jenis makhluk lain, itu memberikan manfaat bagi individu dan juga masyarakat. Bagi individu dalam kebudayaan kita, kemampuan untuk belajar secara terus menerus memberikan sumbangan bagi pengembangan berbagai ragam gaya hidup.

Bagi masyarakat, belajar memainkan peranan penting dalam penerusan kebudayaan berupa kumpulan pengetahuan ke generasi baru. Hal ini memungkinkan temuan-temuan baru berdasarkan perkembangan di waktu sebelumnya. Umumnya, orang tidak tahu teknik mana yang harus digunakan untuk memunculkan ide baru, atau cara mengembangkan bakat yang alami. Mereka belum pernah menjalani pelatihan, atau tidak punya latar belakang kreativitas apapun.

Satu hal yang menyedihkan tentang kreativitas adalah kita semua lahir dikaruniai banyak keterampilan kreatif. Ketika masih bayi, kita secara alamiah selalu ingin tahu serta antusias menjelajahi dunia sekitar. Kita menikmati warna, cahaya, gerakan dan bunyi. Kita ingin merasakan, mengambil dan

memanipulasi apa saja yang terlihat. Kita puas menghabiskan hari demi hari bermain dan bereksperimen dengan berbagai benda, mainan dan unsur-unsur alam (hujan, pasir, lumpur dan sebagainya). Semasa bayi sampai bocah baru belajar berjalan, secara alamiah kita adalah ahli rancang bangun, seniman, penyair ahli kerajinan seni dan pemusik. Seiring dengan bertambahnya umur kita mulai membatasi pencarian dan kemampuan kreatif pada usia yang sangat muda. Kreativitas makin jarang diasah hingga akhirnya berhenti tumbuh.

Kini, makin banyak orang menyadari bahwa kreativitas memainkan peran teramat penting dalam meraih kebahagiaan pribadi dan keunggulan profesional. Orang kreatif adalah mereka yang unggul dalam pekerjaan, yang mendirikan usaha baru, yang menemukan berbagai produk yang membangun gedung dan merancang rumah tinggal, yang memproduksi film dan pementasan, mengubah musik, melukis dan menelorkan berbagai karya keindahan. Manusia kreatif acap kali memiliki kehidupan sosial yang mengasyikkan dan merangsang, berinteraksi dengan banyak orang serta menjelajahi tempat-tempat menawan. Dengan demikian mereka terus menerus belajar dan berbuat. Kreativitas juga merupakan aspek penting lingkungan keluarga yang



sehat. Para orangtua kreatif tahu cara membantu anak agar menjadi orang dewasa yang mencintai dan memanfaatkan kehidupan secara maksimal. Orang-orang kreatif menjadi pemimpin dalam bisnis dan masyarakat, mengerti cara memecahkan ataupun mengilhami orang lain untuk meningkatkan peran dalam kehidupan. Khususnya mengenai pendidikan nasional, GBHN 1993 menekankan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju". Dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas (daya cipta) hendaknya dimulai pada usia dini , yaitu di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra sekolah. Secara eksplisit dinyatakan pada setiap perkembangan anak dan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan pra-sekolah sampai perguruan tinggi kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, di samping mengembangkan kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan. Gerakan reformasi di Indonesia secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hubungannya dengan pendidikan, prinsip-prinsip tersebut akan memberikan dampak yang mendasar pada kandungan proses, dan manajemen sistem pendidikan. Selain itu, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan di antaranya pembaharuan kurikulum, yaitu di versifikasi Kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, di versifikasi jenis pendidikan yang di lakukan secara profesional, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat. Pembaharuan sistem pendidikan nasional di lakukan untuk memperbaharui visi, Misi dan strategi pembangunan Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional mempunyai Visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan Zaman yang selalu berubah.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan

pembelajaran dan mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan. Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan begitu perkembangan yang ada dapat dikuasai melalui persaingan yang sehat sehingga segala hasil dari sumber daya manusia dapat di manfaatkan semaksimal mungkin dan dikembangkan lebih baik lagi. Dalam melalui usaha tercapainya tujuan pendidikan maka diharapkan dapat mencapai tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan itu perlu peningkatan dan penyempurnaan system penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan di wujudkan dalam program wajib belajar 9 Tahun, dan juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, melalui olah hati, olah pikir, oleh rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Untuk pengembangan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang – undangan nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. Bertitik tolak dari uraian di atas guru seyoginya menguasai kemampuan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan hidup, mendidik manusia agar menjadi manusia berakhlak dan melatih para siswanya agar mampu memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan bagi hidupnya kelak di masyarakat. Dengan perkataan lain guru mampu menunjukan otonominya sebagai pekerja profesional, guru juga dapat menjadi contoh bagi siswa, guru yang profesional akan selalu kritis terhadap hasil belajar siswa, Sehingga siswa merasa mendapat perhatian khusus dari guru, sikap kritis ini menjadi contoh bagi siswa untuk selalu menyikapi kinerjanya dengan melakukan analisis seperti yang dilakukan oleh gurunya.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan penulis dalam mata pelajaran IPA mengenai benda yang mudah bergerak dan benda yang sulit bergerak, siswa yang mencapai nilai di bawah 70 sebanyak 19 siswa dari 30 siswa dan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai mendeskripsikan benda dan buah – buahan serta menyampaikan rasa suka atau tidak suka, siswa yang mencapai nilai di bawah 70 sebanyak 18 siswa dari 30 siswa. Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan dengan menambahkan metode pembelajaran seperti metode demonstrasi dan pemberian tugas kepada siswa. Dengan pemberian pekerjaan rumah dan demonstrasi kepada siswa



diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang di berikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa. Adapun tujuan penelitian ini, yang terkait dengan perbaikan pembelajaran IPA di kelas I SD Inpres 31 Kabupaten Sorong adalah sebagai berikut : 1. Meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan alat peraga 2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi 3. Mendeskripsikan cara mengaktifkan siswa melalui Tanya jawab

2 METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan di kelas I di SD Inpres 31 Kabupaten Sorong, untuk mata pelajaran IPA. awal yang harus dilakukan adalah perencanaan. Istilah menyusun perencanaan pembelajaran atau satuan pelajaran atau rancangan pembelajaran pada dasarnya memiliki pengertian yang sama. Dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas ada beberapa langkah yang perlu di perhatikan, yaitu :

1. Melakukan refleksi, yang terdiri dari : 1. Identifikasi masalah, 2. Analisis masalah, 3. Perumusan masalah
2. Rencana perbaikan pembelajaran
2. Tindakan perbaikan
3. Analisis data dan kesimpulan

Dalam Pelaksanaan tindakan perbaikan ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat/supervisor yang akan mengamati pelaksanaan kegiatan yang peneliti lakukan.

Dalam melakukan penelitian di mulai dengan melakukan kegiatan refleksi, dengan cara mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran mata pelajaran IPA. Dari identifikasi mata pelajaran IPA, di temukan beberapa masalah seperti : (1). Guru menyampaikan materi terlalu cepat dan kurang jelas (2). Kurang maksimalnya alat peraga (3). Siswa cenderung malas untuk menulis (4). Belum mampunya siswa untuk membaca (5). Anak kurang berani mengajukan pertanyaan, jika merasa kesulitan dalam pembelajaran (6). Evaluasi yang di buat terlalu di mengerti oleh anak. Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi, maka penulis menganalisa penyebab terjadinya masalah pembelajaran tersebut. Dari hasil analisa ternyata ada penyebab terjadinya nya masalah, untuk mata pelajaran IPA, adalah (1). Penjelasan guru yang terlalu cepat, (2). Kurangnya pemberian motivasi dari guru untuk siswa, (3). Kurangnya persiapan alat peraga yang lengkap, dan (4). Waktu yang di sediakan terlampaui sedikit.

2.2.3 Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran bertempat di kelas 1 SD Inpres 31 Kabupaten Sorong, dengan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut :

2.3 Mata Pelajaran IPA

Langkah-langkah yang di tempuh dalam perencanaan

pembelajaran IPA adalah sebagai berikut :

1. Mengkondisikan siswa kea rah pembelajaran yang efektif
2. Mengajukan pertanyaan tentang materi-materi pembelajaran sebagai apersepsi kegiatan awal
3. Menjelaskan materi pelajaran yang akan di bahas
4. Melakukan Tanya jawab mengenai materi pelajaran yang sedang di bahas
5. Memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengajukan pertanyaan
6. Memberi contoh-contoh lain yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang di bahas
7. Memberi waktu berfikir dalam menjawab pertanyaan
8. Memberi motivasi siwa dengan cara bernyanyi yang berkaitan dengan materi
9. Menyimpulkan materi pelajaran
10. Memberikan evaluasi
11. Memberi tugas pekerjaan rumah (PR).

Berdasarkan hasil evaluasi rencana pembelajaran IPA, maka penulis menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dan hasil evaluasi siswa ternyata mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 13 siswa dari jumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut hasil diskusi dan pengamatan dengan supervisor 2 perbaikan pembelajaran IPA tentang Standar Kompetensi mengenal berbagai bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dalam Perbaikan Pembelajaran 2, langkah-langkah yang di tempuh dalam perbaikan pembelajaran IPA melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan benda-benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak
2. Siswa berani tampil ke depan untuk mendemonstrasikan benda-benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak
3. Siswa yang lain menanggapi hasil demonstrasi temannya
4. Siswa mengerjakan soal tes

Dari langkah perbaikan ntersebut anak dapat berperan aktif dapat termotivasi dalam belajarnya untuk mendemonstrasikan alat peraga dan memahami materi pelajaran srta mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan guru kepada masing-masing siswa, tentang Standar Kompetensi mengenai berbagai energy dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa kegiatan yang menjadi tujuan perbaikan dalam pembelajaran IPA adalah siswa dapat mendemonstrasikan benda-benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak. Pada perbaikan pembelajaran ke-1 telah menunjukkan kemajuan dimana nilai yang memperoleh angka di bawah 70 menurun menjadi 8 siswa dari 30 siswa. Selanjutnya



pada perbaikan pembelajaran ke-2, langkah yang di tempuh dalam perbaikan pembelajaran IPA melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa telah mampu mengerjakan evaluasi pembelajaran IPA dalam Standar Kompetensi mengemal berbagai bentuk energy dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa mengerjakan soal-soal latihan
3. Siswa telah mampu mengerjakan latihan-latihan yang benar.

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan dengan supervisor 2 Perbaikan Pembelajaran ke-2 telah menunjukkan kemajuan dimana siswa yang memperoleh angka di bawah 70 hanya 3 siswa dari 30 siswa.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh gambaran sampai sejauhmana kelebihan

dan kekurangan pada pelaksanaan kegiatan perbaikan. Teknik yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik obseravsi, dimana teknik observasi ini sangat penting dalam PTK.

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana hasil setiap siklus pembelajaran menunjukkan adanya perubahan, hal ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdampak positif atau di anggap berhasil. Untuk mengetahui perkembangan persiklus, maka penulis akan menjelaskan pada bagian uraian deskripsi persiklus di bawah ini, dari mulai perencanaan sampai diadakan perbaikan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada saat rencana pembelajaran di peroleh hasil evaluasi sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Evaluasi Siswa Mata Pelajaran IPA Untuk Rencana Pembelajaran

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Muhammad A	40	11	Nur maya	55
2	Andro Nope	80	12	N Rosidah	70
3	A Salputu	75	13	Natalia sunuk	70
4	Agnes wayori	85	14	Indah talakimu	50
5	Chinta bella	100	15	Laora onim	50
6	Eva B R	85	16	Anita onim	50
7	Frica Klafle	70	17	Paskah rumbewas	60
8	Juana jitmau	70	18	F ainur aji	70
9	Marten blesia	55	19	Juliete kaliele	40
10	Nofita kocu	100	20	Arohan siyaris	75

Dari data di atas, maka untuk menentukan berapa besar rata-rata nilai siswa dan berapa penguasaan siswa terhadap mata pelajaran IPA bias di lihat pada analisa berikut , berdasarkan data di atas, bisa kita lihat bahwa dalam kegiatan perencanaan pembelajaran IPA dengan nilai rata-rata siswa adalah 67,5 dari 20 siswa, dan masih terdapat 8 siswa atau 40 % yang belum bisa mencapai nilai 70 ke atas. Dari data tersebut penulis dibantu Supervisor 2 memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran pada tahap berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada saat Rencana Pembelajaran Siklus 1 dimana nilai rata-rata yang di peroleh siswa dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan masih rendahnya nilai rata-rata tersebut, serta masih adanya sebagian besar anak belum mencapai nilai 70 ke atas.

Atas dasar tersebut penulis mengadakan pembelajaran selanjutnya Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 1, dan setelah melakukan evaluasi hasilnya adalah terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Tabel Hasil Analisis Data Evaluasi Siswa Mata Pelajaran IPA Untuk Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Muhammad A	50	11	Nur maya	70
2	Andro Nope	90	12	N Rosidah	75
3	A Salputu	100	13	Natalia sunuk	75
4	Agnes wayori	100	14	Indah talakimu	60
5	Chinta bella	100	15	Laora onim	65
6	Eva B R	100	16	Anita onim	60
7	Frica Klafle	85	17	Paskah rumbewas	60



8	Juana jitmau	80	18	F ainur aji	70
9	Marten blesia	70	19	Juliete kaliele	50
10	Nofita kocu	85	20	Arohan siyaris	75

Dari data di atas bisa kita lihat bahwa dalam kegiatan rencana pembelajaran IPA, nilai rata-rata adalah 76 dari 30 siswa, dan masih terdapat 6 siswa atau 30 % yang belum bisa mencapai nilai 70 ke atas. Berdasarkan data tersebut penulis di bantu Supervisor 2 memutuskan untuk mengadakan perbaikan

pembelajaran kembali pada tahap berikutnya.

Berdasarkan data evaluasi perbaikan pembelajaran siklus 2, maka penulis mengadakan kembali perbaikan pembelajaran. Dan hasil evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Hasil Evaluasi Siswa RPP Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Muhammad A	55	11	Nur maya	75
2	Andro Nope	100	12	N Rosidah	75
3	A Salputu	90	13	Natalia sunuk	80
4	Agnes wayori	95	14	Indah talakimu	75
5	Chinta bella	90	15	Laora onim	70
6	Eva B R	100	16	Anita onim	75
7	Frica Klafle	80	17	Paskah rumbewas	55
8	Juana jitmau	100	18	F ainur aji	80
9	Marten blesia	75	19	Juliete kaliele	70
10	Nofita kocu	100	20	Arohan siyaris	80

Dari data di atas bisa kita lihat bahwa dalam kegiatan rencana pembelajaran IPA, nilai rata-rata adalah 81 dari 20 siswa, dan masih terdapat 1 siswa atau 5 % yang belum bisa mencapai nilai 70 ke atas. Berdasarkan data tersebut penulis di bantu Supervisor 2 memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran kembali pada tahap berikutnya.

Dari data yang telah diuraikan di atas, bahwa dalam kegiatan Rencana Pembelajaran IPA Nilai rata-rata siswa 69 dari 30 siswa, dan 13 orang atau 43,3% yang belum bisa mencapai nilai 70 ke atas. Setelah melakukan refleksi ternyata penyebab adanya hasil yang kurang memuaskan dan belum tercapainya nilai yang maksimal itu adalah sebagai berikut :

- Belum mampunya anak untuk memahami untuk memahami bacaan
- Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran IPA
- Penggunaan alat peraga yang kurang bervariasi
- Siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang kurang menarik
- Siswa belum berani untuk menanyakan hal yang belum dimengerti.

Dalam kegiatan Rencana Perbaikan Pembelajaran ke-1 nilai rata-rata siswa naik menjadi 76 dari 30 orang siswa dan masih ada 3 orang siswa atau 10% yang belum bisa mendapatkan nilai dia atas 70. Hal ini merupakan dampak positif dari adanya

perbaikan pembelajaran. Tetapi karena masih banyak siswa yang belum mendapat nilai 70, maka penulis dapat mengambil kesimpulan penyebab dari hal tersebut adalah :

- Kurang efektifnya alat peraga dalam pembelajaran
- Evaluasi yang dibuat terlalu sulit sehingga kurang dimengerti oleh siswa
- Siswa belum berani mendemonstrasikan alat peraga di depan kelas
- Waktu yang kurang banyak untuk mengerjakan soal
- Masih ada beberapa siswa yang tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri sehingga masih ada siswa yang menangis di kelas
- Kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang memiliki keluarbiasaan.

Selanjutnya, dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran ke-2 ini nilai rata-rata siswa ada kenaikan lagi dari 76 menjadi 80 dan hanya terdapat 3 siswa saja atau 10% yang belum bisa mencapai nilai 70 ke atas. Dari data ini penulis dan supervisor 2 bahwa pembelajaran ini dianggap berhasil karena kenaikan rata-rata cukup besar dan siswa yang memiliki nilai di bawah 70 hanya 3 orang siswa. Adapun langkah-langkah yang menyebabkan siswa mendapatkan hasil yang cukup besar adalah sebagai berikut :

- Alat peraga yang digunakan mulai bervariasi
- Keinginan untuk bertanya lebih besar, karena motivasi yang diberikan guru



- c. Siswa lebih percaya diri dengan hasil jawabannya sendiri
- d. Soal yang lebih dimengerti siswa
- e. Guru bisa menguasai kelas, sehingga siswa terkonsentrasi pada pelajaran.

Berdasarkan pembahasan persiklus dari mata pelajaran IPA di atas, maka penulis dapat mempermudah penjelasan, berikut ini bisa diuraikan data hasil evaluasi siswa. Dan grafik hasil penelitian selama pembelajaran, Rencana Perbaikan Pembelajaran 1 dan 2 dalam berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil evaluasi pada RP, RPP 1, RPP2.

No	Nama Siswa	Pembelajaran		
		RP	RP 1	RP 2
1	Muhammad A	40	50	55
2	Andro Nope	80	90	100
3	A Salputu	75	100	90
4	Agnes wayori	85	100	95
5	Chinta bella	100	100	90
6	Eva B R	85	100	100
7	Frica Klafle	70	85	80
8	Juana jitmau	70	80	100
9	Marten blesia	55	70	75
10	Nofita kocu	100	85	100
11	Nur maya	55	70	75
12	N Rosidah	70	75	75
13	Natalia sunuk	70	75	80
14	Indah talakimu	50	60	75
15	Laora onim	50	65	70
16	Anita onim	50	60	75
17	Paskah rumbewas	60	60	55
18	F ainur aji	70	70	80
19	Juliete kaliele	40	50	70
20	Arohan siyaris	75	75	80

Bisa kita lihat bahwa angka rata-rata nilai siswa sebelum perbaikan hanya 69, maka pada perbaikan siklus 1 menjadi 76 dan pada perbaikan siklus 2 naik lagi menjadi 80, hanya terdapat 3 siswa saja atau 10 % yang belum mencapai nilai 70 ke atas. Berdasarkan data tersebut penulis di bantu Supervisor 2 memutuskan bahwa hasil perbaikan pembelajaran siklus 2 ini di anggap sudah optimal, dan tidak perlu lagi mengadakan perbaikan pembelajaran berikutnya karena waktu yang kurang memungkinkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dimulai dari perencanaan pembelajaran, perbaikan pembelajaran ke-1, dan perbaikan pembelajaran ke-2 untuk mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di kelas I SD Inpres 31 Kabupaten Sorong, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, dan kesimpulannya sebagai berikut :

1. Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan merupakan penelitian yang terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelasnya sendiri.

2. Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sebagai pengajar, agar kualitas pembelajaran yang guru lakukan menjadi lebih baik lagi.
3. Langkah – langkah Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, perencanaan perbaikan, pelaksanaan perbaikan, analisis data, dan refleksi.
4. Pada mata pelajaran IPA mulai dari RP ke RPP untuk nilai rata – rata siswa dari 67,5 menjadi 76, ada kenaikan sementara dari RPP I ke RPP II nilai rata –rata memperoleh kenaikan dari 76 menjadi 81. Jadi, ada kenaikan yang significant.
5. Penggunaan alat peraga yang konkrit dalam kegiatan pembelajaran dapat mempercepat proses penyampaian dan penyerapan materi pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran.
6. Untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.
7. Motivasi yang dilakukan harus lebih diaktifkan



dengan cara menyampaikan pentingnya pembelajaran kepada siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Doman, Glenn, 1985, *Ajaklah Balita Anda Belajar Membaca*. Yayasan Essentia Medica, Yogyakarta.
- Rochmat Wahab, 1996. *Pendidikan Anak Berkat di Usia SD*. Artikel dalam Sehari yang Diselenggarakan oleh PGSD I Bina Insan Mulia, Yogyakarta
- Yulia Ayriza dkk, 2000, *Menumbuhkan Kesiapan Membaca Anak SD melalui Latihan Kesadaran Fonologis dengan Lagu Kanak-kanak Bersilabel dan Berfonem*. Laporan penelitian, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Agung Sudalbo, 2004. *Belajar Membaca Sambil Bernyanyi*. Bina Insani, Yogyakarta.
- Dave Meier. 2002. *The Eccelerated Learning*. Bandung : Kaifa.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *GBPP Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kebijakan Direktorat pendidikan TK dan SD tahun 2002*. Jakarta
- Gordon Dryden dan Jeannette Vos. 2001. *Syair Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Kaifa

